

## ***Implementasi Metode Karya Wisata Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun***

*Received: 14 Mei 2023*

*Revised: 20 Mei 2023*

*Accepted: 28 Mei 2023*

**Ach Suryansyah Maulana Soleh, Musayyadah, Siti Farida**

Prodi PG PAUD, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Madura

e-mail : [solehryan713@gmail.com](mailto:solehryan713@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan metode karya wisata dalam mengembangkan aspek kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Ra Asy-Syuhada' Pamekasan. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelompok A1 Ra Asy-Syuhada' Pamekasan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di Ra Asy-Syuhada' Pamekasan mampu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap pada anak yaitu anak lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapatnya, menghargai orang lain, menjaga diri sendiri serta mampu bermain dengan teman sebaya. Adapun Faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu guru sebagai fasilitator, biaya karya wisata, kondisi peserta didik, media pembelajaran, dan lingkungan karya wisata. Serta penghambatnya yaitu waktu yang terbatas, tingkah laku anak yang berbedabeda sehingga terkadang peserta didik tidak dapat terfasilitasi semua.

**Kata Kunci:** AUD; Metode karya wisata; Perkembangan Sosial emosional

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah merupakan proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik. Serta dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 dikemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun, usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter anak dan

kepribadian anak, usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan, usia dini disebut sebagai usia emas (golden age), karena periode awal yang paling mendasar dalam sepanjang pertumbuhan serta perkembangan manusia. Masa ini ditandai dengan berbagai macam periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir.

Sesuai dengan undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa karena sebagai penerus bangsa sehingga dapat membentuk karakter sejak dini. Pembelajaran di PAUD merupakan interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan tertentu untuk mencapai tugas perkembangan sesuai dengan potensi anak. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik mereka yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari aktivitas belajar. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki anak. Untuk itu pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya (Mulyasa, 2016).

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam memilih strategi, pendekatan serta metode pembelajaran (Suyanto dan Asep, 2013). Suyanto dan Asep, 2013 mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran dengan bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Metode pembelajaran merupakan suatu rencana yang sudah disusun berdasarkan kegiatan yang telah ditentukan agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar serta membantu

tumbuh kembang, potensi, minat dan enam aspek perkembangan anak, dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan. perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosi menyangkut aspek kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi. Perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana anak berada, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Perkembangan sosial emosional anak dapat dikembangkan melalui dunia pendidikan dan kesempatan belajar anak. Oleh sebab itu, selain orang tua dan lingkungan sekitar, pendidik juga memiliki peran penting dalam membantu perkembangan sosial emosional anak. Ada banyak indikator pada aspek sosial emosional anak yang harus dikembangkan, diantaranya, pada penelitian ini lebih focus terhadap indikator yang meliputi : kemampuan interaksi sosial antar anak, sikap mandiri pada anak, rasa percaya diri serta rasa tanggung jawab yang harus dimiliki oleh anak.

Untuk membantu perkembangan sosial emosional anak pada dunia pendidikan, tentunya perlu adanya konsep pembelajaran yang optimal, sehingga akan diperoleh perkembangan sosial emosional yang maksimal pada anak. Konsep pembelajaran pada PAUD tentunya lebih pada bermain sambil belajar dengan tetap beracuan pada metode pembelajaran yang diterapkan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu metode karyawisata. Metode karyawisata adalah suatu cara pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak didik keluar kelas untuk dapat memeperlihatkan halhal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran. Karya wisata adalah suatu pengajaran yang meberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, dengan cara tersebut anak akan mendengar, dan melakukan.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan pada hari senin tanggal 12 bulan September tahun 2022, yang mana peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu berupa kemampuan sosial emosional anak di RA Asyuhada' Pamekasan kurang berkembang. Hal tesebut dapat dilihat dari cara anak belajar, mereka hanya duduk diam tanpa ada pertanyaan. Jika ada pertanyaan itupun hanya di lontarkan sesekali saja, anak masih belum

mampu untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan belum tumbuhnya rasa percaya diri pada anak. Anak masih butuh bantuan, anak masih malu untuk melakukan kegiatan, anak masih cenderung lebih banyak diam, jarang untuk berbicara dengan temannya, tidak mau untuk berinteraksi sosial dengan temannya dan belum mampu mengungkapkan perasaan emosinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, membuat peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih luas lagi dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “Implementasi Metode Karya Wisata Dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Asy-Syuhada’ Pamekasan”.

### **METODE**

Pada bagian ini, Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan proses pengumpulan data dengan menggambarkan sesuai dengan kejadian yang fakta dilapangan. Data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata atau gambar. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini di lakukan di Ra Asy-Syuhada’ merupakan lembaga dibawah naungan Kementrian Agama yang beralamatkan Jl. Mesigit No. 23 Kel. Gladak Anyar, Barurambat Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan Prov Jawa Timur. Observasi awal di lakukan oleh peneliti pada hari senin tanggal 12 bulan September tahun 2022. Kemudian di lanjutkan pada bulan Maret 2023. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelompok A1 Ra Asy-Syuhada’ Pamekasan. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga, yaitu : metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang. yaitu dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di lembaga Ra Asy-Syuhada’ Pamekasan, proses pembelajaran di kelompok A dalam membantu mengembangkan aspek perkembangan social emosonal anak dilakukan dengan menerapkan metode karya wisata, hal ini dapat dilihat karena terdapat rancangan karya wisata dalam perencanaan hingga pelaksanaannya. Rancangan pertama yang dilakukan oleh pendidik dalam implementasi metode karya wisata yaitu menetapkan sasaran sesuai dengan tema yang di

pilih. melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi pembuatan RPP dengan metode karya wisata dan menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Kemudian pelaksanaan dari rencana pembelajaran dengan metode karya wisata yang sudah disiapkan.

Pada pelaksanaan kegiatan karya wisata dimulai dari kegiatan pembuka yang mana pada kegiatan ini guru mempersiapkan kondisi peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti pembentukan kelompok dan peraturan dalam kegiatan karya wisata tersebut. Kegiatan pembuka diisi dengan pengenalan tema dan sub tema yang akan dibahas serta kegiatan lain seperti berbaris, mengucapkan salam, berdo'a, membaca surat-surat pendek, dan bernyanyi.

Selanjutnya kegiatan inti dalam pelaksanaan karya wisata meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Kegiatan mengamati merupakan proses pembelajaran yang mengedepankan pengamatan langsung pada objek penelitian secara sistematis. Pada kegiatan ini, anak diajak dan diberi cukup waktu untuk mengamati suatu objek tertentu yang telah disediakan oleh guru sesuai dengan tema pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan semua indra baik indra penglihat, peraba dan pencium. Contoh, pada tema "keluarga sakinah" subtema "profesi anggota keluarga" sub sub tema "pemadam kebakaran". Pada kegiatan ini anak diajak ke kantor pemadam kebakaran untuk mengamati kegiatan edukasi secara langsung. Kemudian guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai alat-alat yang di gunakan pemadam kebakaran, yang telah anak amati dengan cara guru mengajukan pertanyaan sambil menunjuk mobil pemadam kebakaran "ini namanya mobil apa?" serentak anak menjawab "mobil pemadam kebakaran".

Kegiatan bertanya adalah kegiatan mengajukan sebuah pertanyaan kepada pendidik tentang apa yang sudah diamati sebelumnya baik tentang sesuatu yang belum dipahami atau hanya untuk menambah informasi. Pada kegiatan ini guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai fungsi atau ciri dari benda yang sedang diamati oleh peserta didik. Seperti pada tema "keluarga sakinah" subtema "profesi anggota keluarga" sub-sub tema "pemadam kebakaran". Anak-anak diajak untuk mengamati edukasi yang disampaikan pemadam kebakaran kemudian bercakap-cakap tentang cara memadamkan api serta alat yang digunakan. Dalam kegiatan menanya guru menstimulus anak agar mau bertanya dengan cara mengajukan pertanyaan "ini warnanya apa?" sambil menunjukkan pakaian yang di kenakan pemadam kebakaran, kemudian anak menjawab serentak "orange!".

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan proses lanjutan dari kegiatan mengamati dan menanya, Karena dari proses tersebut anak dapat memperoleh informasi dari apa yang mereka amati dan apa yang mereka dengar. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai macam sumber, pengamatan atau melakukan percobaan dengan cara memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencoba melakukan kegiatan pemadaman api kecil. Menalar merupakan proses dimana siswa mulai menghubungkan pengetahuan atau informasi baru yang didupatkannya atau yang ada disekitarnya. Kegiatan menalar dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan baru yang sudah didapat, menyebutkan fungsi dan ciri dari benda yang sedang diamati, mengelompokkan, serta melakukan perbandingan. Kegiatan mengkomunikasikan merupakan penyampaian dari hasil pengamatan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Pada kegiatan ini anak diminta untuk mengkomunikasikan dengan cara bercerita.

Proses selanjutnya yaitu evaluasi perkembangan social emosional anak dengan indikator standart tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak, meliputi kesadaran diri, rasa tanggung jawab, perilaku prososial. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Adapun proses evaluasi yang digunakan oleh pendidik yaitu dengan melakukan penilaian mencakup proses dan hasil dari kegiatan karya wisata. Penilaian yang dilakukan di Ra Asy-Syuhada' Pamekasan yaitu menggunakan skala BB, MB, BSH dan BSB sesuai dengan kurikulum 2013.

Adapun hubungan antara metode karya wisata dan aspek perkembangan social emosional anak yaitu sebagai mana metode karya wisata merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini diterapkan dengan pembelajaran kelompok. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sesuai kenyataan yang ada, Penerapan metode pembelajaran karya wisata ini dituntut adanya proses interaksi dan kerjasama antar anak, sehingga dapat membuat anak untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam membantu perkembangan sosial emosional anak diperlukan proses interaksi antara anak dengan teman sebayanya, anak dengan guru dan kemampuan bekerjasama. Dengan adanya interaksi anak dapat menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas kelompok A1, penerapan metode karya wisata dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di Ra Asy-Syuhada' Pamekasan memiliki beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor pendukungnya yaitu guru, biaya karya wisata, kondisi peserta didik, media pembelajaran, dan lingkungan karya wisata. Selama proses kegiatan karya wisata pendidik berperan untuk memberikan bimbingan dan mengkoordinasikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Kondisi lingkungan yang aman, kondusif dan menyenangkan akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu Media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi metode karyawisata karena sudah tersedia secara nyata di lingkungan karya wisata, sehingga guru dapat dengan mudah untuk menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ini yaitu keadaan waktu yang terbatas, tingkah laku peserta didik yang berbeda-beda dan sulit untuk dikendalikan, sehingga terkadang peserta didik tidak dapat terfasilitasi semua.

### **SIMPULAN**

Pembelajaran di Ra Asy-Syuhada' Pamekasan sudah menerapkan metode karya wisata. Hal ini dapat dilihat berdasarkan persiapan kegiatan belajar yang dilaksanakan meliputi kegiatan memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati dan mengobservasi, memperoleh informasi, dan mengkaji dunia secara langsung, Penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran mampu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Dengan terlaksananya penerapan metode karya wisata melalui tahap 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, anak menjadi lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapatnya, menghargai orang lain, menjaga diri sendiri serta mampu bermain dengan teman sebaya. Faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu guru sebagai fasilitator, biaya karya wisata, kondisi peserta didik, media pembelajaran, dan lingkungan karya wisata. Serta penghambatnya yaitu waktu yang terbatas, tingkah laku anak yang berbedabeda sehingga terkadang peserta didik tidak dapat terfasilitasi semua.

### **SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH**

Bagi guru semoga dengan adanya penelitian ini, bisa menjadi salah satu bahan evaluasi dalam penerapan metode karya wisata, pendidik hendaknya lebih kreatif serta inovatif dalam pemilihan metode pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran lebih bermakna dan juga menyenangkan. Dan

kepada para peneliti, pengamat serta praktisi pendidikan, penelitian ini masih banyak memerlukan perbaikan dan pembahasan secara detail terkait metode karya wisata khususnya untuk tingkat pendidikan anak usia dini. Dan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penyelesaian jurnal ini. Pertama, kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini di lembaga Ra Asy-Syuhada' pamekasan. Kedua, Kepada segenap jajaran guru Ra Asy-Syuhada' pamekasan yang telah bersedia membantu peneliti sehingga dapat melakukan pengumpulan data dengan baik sesuai yang diharapkan. Dan yang terakhir, ucapan terimakasih kepada pembaca dan editor jurnal bunga rampai usia emas yang telah memberikan saran dan masukan dalam perbaikan artikel ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agusniatih, Andi. 2019. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini ( Teori dan Metode Pengembangan). Edu Publisher Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jawa Barat.
- Adi Walujo, Djoko. 2017. Kompendium PAUD. Prenadamedia Group. Kebayunan.
- Afandi, model dan metode pembelajaran d sekolah, hlm.87.
- Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 169-171.
- Barnawi, format PAUD, hlm. 138.
- Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak . hlm. 250
- Hurlock, E.B.Child Development 6th: Ed tokyo: Mcgraw Hill Inc, International Student E,d hlm.50
- Ilmiyati, Ilmu Pendidikan Anak, Pekanbaru: Adefa Grafika 2015. hal 9
- Khorida, pendidkan karakter anak usia dini, hlm.185-186.
- Lexi J. Meleong. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya,
- Muhammad fadlillah dan lilif muallifa khorida , pendidikan karakter anak usia dini, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 183
- Mursid, belajar dan pembelajaran PAUD, Hlm. 39
- Muhammad afandi dkk, model dan metode pembelajaran di sekolah ( semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hlm. 86



Risky Ananda, Fadhilaturrahmi. 2018. Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Bangkinang*. Vol 2.